

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara beragam yang terdiri dari berbagai suku, ras, agama, bahasa, budaya, tradisi dan adat istiadat. Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri dari berbagai suku bangsa yang berbeda dengan ciri khas yang dimiliki. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari adanya pengaruh keadaan alam, kondisi geografis serta flora dan fauna di wilayah Indonesia. Keberagaman yang dimiliki Indonesia tentu saja menarik perhatian negara-negara lain untuk datang dan mempelajarinya (Widiastuti, 2013:10).

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kebudayaan berupa tradisi yang masih terus dijalankan yaitu Bali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya turis atau warga asing yang berkunjung ke Bali untuk sekedar menikmati keindahan alam atau mempelajari tradisi-tradisi yang ada di Bali. Bahkan, jika orang dari negara lain ditanya mengenai Indonesia maka hal pertama yang terlintas di pikiran mereka adalah Bali. Hal ini dikarenakan Bali di mancanegara dikenal dengan keragaman seni budayanya.

Bali merupakan salah satu pulau kecil yang berada di Indonesia. Bali menarik perhatian karena keindahan alamnya, budaya, adat istiadat serta upacara keagamaannya (Raka dkk, 2017:8). Pastika dalam Murniti (2017:70) juga mengatakan bahwa Bali memang sejak dahulu terkenal dengan keindahan

alamnya. Secara umum Bali juga terkenal dengan istiadat dan kebudayaan khususnya keseniannya.

Bali identik dengan berbagai kegiatan upacara ritual budaya dan adat istiadat. Upacara-upacara ini sebenarnya sudah sejak lama menjadi tata cara dan adat yang dilakukan secara turun-temurun. Hal ini dikarenakan Bali masih melekat pada tradisi dari para leluhur. Dalam kehidupan masyarakat Bali tentu saja budaya, adat dan agama sangat berpengaruh (Metasari, 2013:84).

Bali sebenarnya dikenal sangat kuat kepatuhannya terhadap tradisi. Bellah dalam Arjawa (2016:5) mengatakan bahwa masyarakat tradisional di Bali sebenarnya sulit untuk mengkritisi tradisi yang dianutnya. Mayoritas masyarakat Bali merupakan penganut agama Hindu. Kebudayaan yang menjadi tradisi di Bali lahir dan berkembang dalam kehidupan beragama yang diwujudkan dalam *Panca Yadnya*. Hal ini menjadi realita di Bali, bahwa kehidupan umat Hindu di Bali sangat kental dengan tradisi (Murniti, 2017:70-71).

Untuk melihat berbagai tradisi dan ritual keagamaan Bali, tidak perlu pergi jauh-jauh ke Bali. Di Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai ada Desa yang bernama Desa Pegajahan. Di Desa Pegajahan inilah terdapat masyarakat Bali yang masih menjalankan serangkaian tradisi dan ritual keagamaan.

Keberadaan masyarakat Bali di Desa Pegajahan tentu saja tidak terjadi begitu saja tanpa adanya sebab. Keberadaan masyarakat Bali ini di latarbelakangi oleh bencana yang terjadi di Bali yaitu meletusnya Gunung Agung pada tahun 1963. Letusan Gunung Agung juga berdampak global karena mengakibatkan suhu

global turun. Bukan hanya itu saja, berbagai sektor di Bali juga mengalami kelumpuhan total khususnya dalam bidang ekonomi. Tentu saja dalam hal ini, mereka memerlukan pertolongan yang cepat dan tidak ada harapan lagi kecuali pindah ke tempat baru.

Keberadaan masyarakat Bali di Desa Pegajahan dapat dibuktikan dengan adanya pura sebagai tempat ibadah. Pura ini dibangun pada tahun 1989 dan di beri nama Pura Panataran Dharmaraksa. Meskipun berada di wilayah transmigrasi, masyarakat Bali di Desa Pegajahan tidak serta merta melupakan tradisi turun-temurun yang mereka laksanakan di Bali. Dengan adanya tempat ibadah, ritual keagamaan dan tradisi sering kali dilakukan besar-besaran di pura. Jamaah yang hadir pada saat perayaan bukan hanya dari Desa Pegajahan saja, melainkan dari luar Desa seperti dari Medan, Karo dan lainnya.

Masyarakat Bali di Desa Pegajahan tetap melaksanakan tradisi dan ritual keagamaan meskipun praktik dan euphorianya tidak semuanya sama persis dengan yang ada di Bali. Kemudian dari sinilah penyebutan Hindu Pegajahan digunakan untuk membedakan antara masyarakat Bali yang beragama Hindu di Bali dengan masyarakat Bali yang beragama Hindu di Desa Pegajahan.

Maka dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tradisi dan Ritual Masyarakat Hindu Pegajahan Tahun 1963-2021 di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Latar belakang kedatangan masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
2. Perbedaan Hindu Bali dengan Hindu Pegajahan.
3. Tradisi masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
4. Ritual masyarakat Bali di Desa Pegajahan.

1.3. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan terhadap kajian yang akan dikaji, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada **Tradisi dan Ritual Masyarakat Hindu Pegajahan Tahun 1963-2021 di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Badagai.**

1.4. Rumusan Permasalahan

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji adalah :

1. Bagaimana latar belakang kedatangan masyarakat Bali di Desa Pegajahan?
2. Apa yang membedakan Hindu Bali dengan Hindu Pegajahan.
3. Apa saja tradisi Bali yang dilaksanakan di Desa Pegajahan?
4. Apa saja ritual Bali yang dilaksanakan di Desa Pegajahan?

1.5. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang kedatangan masyarakat Bali di Desa Pegajahan.

2. Untuk mengetahui perbedaan antara Hindu Bali dengan Hindu Pegajahan.
3. Untuk mengetahui tradisi Bali yang dilaksanakan di Desa Pegajahan.
4. Untuk mengetahui ritual Bali yang dilaksanakan di Desa Pegajahan.

1.6. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan terhadap khalayak mengenai latar belakang kedatangan masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai tradisi dan ritual yang dilakukan di Desa Pegajahan.
- c. Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai perbedaan antara Hindu Bali dengan Hindu Pegajahan.
- d. Menambah khazanah penulisan sejarah lokal.
- e. Sebagai referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian-penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tradisi dan ritual masyarakat Bali di Desa Pegajahan.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai tradisi dan ritual masyarakat Bali di Desa Pegajahan.